



# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

# 2020

DIREKTORAT  
ANALISIS DAN  
PENGEMBANGAN  
STATISTIK

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya, penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik (DAPS) tahun 2020 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun setiap akhir tahun anggaran yang selanjutnya menjadi Laporan Kinerja Deputy Bidang Neraca dan Analisis Statistik dan Badan Pusat Statistik (BPS) secara keseluruhan.

LAKIP 2020 disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP 2020 ini juga telah mengikuti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini merupakan sarana mempertanggungjawabkan atas pelaksanaan tugas yang diamanahkan negara selama kurun waktu satu tahun yang memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan tahun 2020 sesuai dengan tugas dan fungsi BPS serta Rencana Strategis BPS Tahun 2020-2024. Untuk itu kami berharap laporan ini dapat bermanfaat sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja yang nantinya akan diperoleh manfaat umpan balik bagi perbaikan dan peningkatan kinerja DAPS dan BPS secara umum di masa yang akan datang.

Jakarta, Februari 2021  
Direktur  
Analisis dan Pengembangan Statistik



Dr. Ali Said, MA.  
NIP. 196808291991121001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi.....	1
1.3 Landasan Hukum .....	2
1.4 Sumber Daya Manusia Aparatur.....	3
1.5 Tantangan Kinerja.....	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA .....	7
2.1 Visi-Misi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik .....	7
2.2 Tujuan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik .....	7
2.3 Indikator Kinerja Utama .....	10
2.4 Rencana Kinerja Tahunan 2020.....	11
2.5 Penetapan Kinerja Tahun 2020.....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	15
3.1 Analisis Pencapaian Kinerja Tahun 2020.....	15
3.3 Upaya Efisiensi .....	21
3.4 Permasalahan dan Kendala Utama .....	23
3.5 Prestasi dan Potensi .....	23
3.6 Realisasi Anggaran Tahun 2020 .....	25
BAB IV PENUTUP .....	27
4.1 Tinjauan Umum .....	27
4.2 Kesimpulan dan Tindak Lanjut.....	27
LAMPIRAN.....	29
Lampiran 1. ....	29
Lampiran 2. ....	30
Lampiran 3. ....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah sumber daya manusia Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik menurut unit organisasi dan jenjang pendidikan tahun 2020.....	4
Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, 2020-2024 .....	10
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik.....	13
Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Tujuan 1 (Menyediakan Data dan Kajian Statistik yang Berkualitas), 2019 & 2020 .....	17
Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 (Meningkatkan Pelayanan Prima dalam Analisis dan Pengembangan Statistik), 2019 & 2020 .....	19
Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Dibandingkan Target Jangka Menengah.....	21
Tabel 7. Nilai Efisiensi Anggaran Integrasi Kegiatan Rekonsiliasi IPM dan Workshop Inkesra Tematik, 2020 .....	22
Tabel 8. Realisasi Anggaran Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik 2020.....	26

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya, setiap instansi pemerintah diwajibkan mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP), yang bertujuan untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Sistem AKIP merupakan suatu instrumen untuk menciptakan transparansi instansi pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional, serta terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Sistem AKIP meliputi Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Pengukuran Kinerja dan Laporan Pertanggungjawaban Kinerja.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik (DAPS) tahun 2020 merupakan perwujudan kewajiban DAPS dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan dan Penetapan Kinerja Tahun 2020 serta akan digunakan sebagai umpan balik untuk memacu perbaikan kinerja DAPS di tahun yang akan datang. LAKIP DAPS untuk selanjutnya menjadi bagian dari laporan kinerja Deputy Bidang Neraca dan Analisis Statistik dan Badan Pusat Statistik (BPS) secara keseluruhan.

#### **1.2 Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi**

Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik merupakan landasan konstitusional BPS yang menyatakan tentang kedudukan dan kewenangannya. Didalam undang-undang ini disebutkan bahwa BPS berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan berwenang menyelenggarakan statistik dasar.

Sementara itu, kedudukan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik di BPS berada di bawah Deputy Bidang Neraca dan Analisis Statistik (Deputi NAS). Adapun tugas, fungsi, dan susunan organisasi DAPS adalah sebagai berikut:

##### **1.2.1 Tugas**

Tugas DAPS menurut Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik adalah menyelenggarakan pelaksanaan analisis statistik, konsistensi statistik, penyusunan dan pengembangan indikator statistik, dan pengembangan model statistik.

### 1.2.2 Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, DAPS menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan analisis statistik sosial, statistik ekonomi, dan statistik lintas sektor;
2. Melaksanakan konsistensi statistik sosial dan statistik ekonomi;
3. Melaksanakan penyusunan dan pengembangan indikator statistik sosial, statistik ekonomi, dan statistik lintas sektor;
4. Melaksanakan penyusunan dan pengembangan model statistik sosial dan statistik ekonomi.

### 1.2.3 Susunan Organisasi

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi tersebut, DAPS terdiri dari:

- Subdirektorat Analisis Statistik
- Subdirektorat Konsistensi Statistik
- Subdirektorat Indikator Statistik
- Subdirektorat Pengembangan Model Statistik

Secara rinci bagan organisasi DAPS terdapat pada **Lampiran 1**.

### 1.3 Landasan Hukum

Dalam menyelenggarakan pelaksanaan tugas dan fungsinya, DAPS dilindungi oleh perangkat hukum, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Dengan adanya undang-undang ini maka kepentingan masyarakat pengguna statistik akan terjamin terutama atas nilai informasi yang diperoleh.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik yang Mengamanatkan bahwa BPS Berkewajiban Menyelenggarakan Kegiatan Statistik Dasar.
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen yang Menetapkan Kedudukan BPS sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen yang Mempunyai Tugas Menyelenggarakan Kegiatan Statistik Dasar.
4. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
5. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas Bagian, Bidang, Subdirektorat, Subbagian, Subbidang, dan Seksi Badan Pusat Statistik.

#### **1.4 Sumber Daya Manusia Aparatur**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting dalam menentukan *output* yang dihasilkan. Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan.

Pada tahun 2020, dari sebanyak 54 pegawai di DAPS, 94,44 persen pegawai di lingkungan DAPS telah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana (S1/DIV) ke atas dan 45,59 persen diantaranya telah menamatkan S2 dan/atau S3 (lihat Tabel 1). Untuk mendukung kegiatan analisis dan pengembangan, sejumlah pegawai khususnya yang berpendidikan S2 atau S3 memiliki latar belakang yang beragam yang mencakup statistik, ekonomi, kependudukan, ilmu administrasi, komputasi, perencanaan wilayah, dan lain sebagainya.

**Tabel 1. Jumlah sumber daya manusia Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik menurut unit organisasi dan jenjang pendidikan tahun 2020**

No.	Unit Organisasi	Jenjang Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1/DIV	DIII	SLTA	SLTP	SD	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Direktur Analisis dan Pengembangan Statistik	1	-	-	-	-	-	-	1
2.	Subdit Analisis Statistik	-	4	7*)	1	-	-	-	12
3.	Subdit Konsistensi Statistik	1	4	6*)	-	-	-	-	11
4.	Subdit Indikator Statistik	1	4	8*)	-	-	-	-	13
5.	Subdit Pengembangan Model Statistik	1	2	7*)	-	-	-	-	10
6.	Pejabat Fungsional di bawah Direktur Analisis & Pengembangan Statistik	-	6	-	-	-	-	-	6
Jumlah		4	20	28	1	-	-	-	53

*Catatan:*

*Kondisi Desember 2020*

*\*) Termasuk pegawai yang sedang menjalankan Tugas Belajar*

### **1.5 Tantangan Kinerja**

Ketersediaan jumlah SDM di DAPS masih terbatas. Untuk menghasilkan data yang berkualitas diperlukan keahlian dalam mengelaborasi fenomena yang terjadi di masyarakat secara komprehensif. Oleh sebab itu, SDM di lingkungan



DAPS dituntut untuk memiliki pengetahuan lebih dalam tentang data dan produk statistik yang dihasilkan oleh *subject matter* atau penyedia data sektoral lainnya.

Salah satu kegiatan lintas *subject matter* bahkan lintas kementerian/lembaga adalah penyusunan publikasi indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Seperti diketahui, secara total indikator SDGs/TPB Indonesia adalah sebanyak 319 indikator berdasarkan Metadadata Indikator TPB Edisi I, yang kemudian dilakukan revisi pada Metadata Indikator TPB Edisi II dengan jumlah indikator TPB sebanyak 289 indikator yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Aksi Nasional TPB 2020-2024. Indikator tersebut tidak hanya berasal dari BPS tetapi juga dari instansi dan lembaga lain diluar BPS. Indikator-indikator yang sumber datanya berasal dari BPS pun berasal dari berbagai *subject matter* lintas bidang/direktorat. Hal ini yang menjadikan kompilasi dan validasi indikator-indikator SDGs/TPB menjadi lebih menantang, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Diperlukan koordinasi, sinergi dan kolaborasi di lingkup internal (antar *subject matter*) maupun koordinasi dengan pihak eksternal (kementerian/lembaga).

Selanjutnya, tantangan yang cukup berarti terkait dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat yang mengharuskan BPS untuk mengikuti transformasi digital. Salah satunya adalah tantangan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber data baru yaitu Big Data yang telah berkembang saat ini. Pentingnya Big Data tidak hanya melihat seberapa banyak data yang dimiliki, tetapi apa yang perlu dilakukan dengan data tersebut serta bagaimana menghasilkan informasi dari Big Data tersebut. Diperlukan SDM yang memiliki kemampuan sebagai *software engineer*, *data engineer*, *data scientist* dan *data analyst*. Selain itu, hal yang penting dalam Big Data adalah sumber data, *storage*, dan *open access*. Arsitektur dan manajemen data yang dikelola oleh Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik harus bisa diakses oleh tim di DAPS. Oleh sebab itu, pengembangan Big Data memerlukan kolaborasi berbagai pihak. Dalam implementasi Big Data, tim DAPS juga harus berkolaborasi dengan tim Polstat-STIS dan Pusdiklat BPS untuk pengembangan ke depan.

Selain permasalahan yang berkaitan dengan SDM dan infrastruktur pendukung dalam pemanfaatan Big Data, tantangan yang dihadapi adalah pengembangan metodologi statistik, dan penjaminan kualitas Big Data. Implementasi yang memungkinkan untuk dilakukan dalam beberapa tahun ke depan adalah penjaminan kualitas untuk data yang bersumber dari big data.

Tantangan lain yang dihadapi adalah belum terintegrasinya sistem penyediaan data yang dapat diakses langsung untuk analisis. Saat ini implementasi prosedur penyediaan data yang siap untuk dianalisis masih belum optimal. Hal ini menyebabkan inefisiensi proses pengolahan data.

Sementara itu, tantangan yang dialami BPS secara umum dan DAPS secara khusus adalah pandemi *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) yang berdampak pada kinerja dan output kegiatan DAPS. Salah satu contoh kegiatan yang terdampak adalah Penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data IPM harus terbanding antar waktu, antar wilayah serta menyesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap kondisi pembangunan manusia. Sehingga kondisi di luar normal tersebut membutuhkan informasi yang sangat komprehensif dengan waktu yang sangat terbatas. Namun informasi dan data terkait pandemi COVID-19 terbatas dan terus berkembang. Hal ini juga terjadi pada penyusunan Analisis Isu Terkini yang mengangkat topik dampak Pandemi COVID-19 terhadap berbagai isu sosial ekonomi. Pada kegiatan Analisis Isu Terkini, kendala yang ditemui adalah ketersediaan data yang terbatas, mengingat untuk menganalisis dampak COVID-19 diperlukan data yang termutakhir, sementara pandemi belum berakhir dan data yang tersedia masih terbatas. COVID-19 juga menimbulkan dampak yang terus berkembang dan sulit diprediksi.

Dari sisi mekanisme kerja, dampak COVID-19 juga terjadi pada berbagai kegiatan seperti kegiatan rekonsiliasi hasil penghitungan IPM Provinsi dan Kabupaten/Kota yang biasanya melibatkan peserta dari seluruh provinsi di Indonesia. Pada tahun sebelumnya, kegiatan rekonsiliasi dilakukan dengan tatap muka secara langsung dalam waktu yang cukup, sedangkan pada penyusunan IPM tahun 2020, kegiatan tatap muka langsung hanya dilakukan secara terbatas dan lebih banyak dilakukan melalui daring sehingga diskusi yang terbangun kurang maksimal. Selain itu, BPS melakukan percepatan rilis data IPM dan melakukan rilis data dua kali di tahun 2020.

COVID-19 juga berdampak pada kegiatan studi mendalam di DAPS seperti dalam kegiatan penyusunan indikator kesejahteraan rakyat, penyusunan Indeks Ketimpangan Gender, survei *self-assessment*, dan penyusunan model statistik. Sebelum pandemi, konfirmasi metode dan data dilakukan melalui *Focuss Group Discussion* (FGD), *ground checking* dengan dinas terkait maupun dengan BPS daerah. Pada tahun 2020, hanya dilakukan *ground checking* di beberapa wilayah dengan waktu pertemuan yang terbatas. Padahal, kegiatan FGD dan *ground checking* diharapkan akan meningkatkan kualitas dimensi statistik dari sisi relevansi (kesesuaian dengan kebutuhan pengguna), komparabilitas (keterbandingan), koherensi, dan interpretabilitas (kemudahan dalam memahami dan menginterpretasikan data).

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1 Visi-Misi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik**

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas, serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pembangunan statistik, DAPS mengacu pada Renstra BPS 2020-2024 dalam menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan jangka panjang BPS sekaligus mencapai tujuan pemerintah. Renstra tersebut telah diselaraskan dengan arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang ditetapkan dalam Pembangunan Jangka Panjang (PJP) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2020-2024.

Dalam Renstra tersebut, disebutkan bahwa visi BPS adalah “Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju”. Berkaitan dengan visi tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik (DAPS) mempunyai Visi sebagai “PUSAT PENGEMBANGAN DAN ANALISIS STATISTIK UNTUK MENDUKUNG PENYEDIAAN DATA STATISTIK YANG BERKUALITAS”. Untuk mencapai visi tersebut, ditetapkan misi Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik yang menggambarkan hal yang harus dilaksanakan sesuai tugas pokok. Misi dari Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menyediakan data dan kajian statistik berkualitas yang berstandar nasional dan Internasional;
2. Mewujudkan pelayanan prima di bidang analisis dan pengembangan statistik untuk menghasilkan data berkualitas.

#### **2.2 Tujuan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik**

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik mengamanatkan BPS untuk menyediakan data dan informasi statistik pada skala nasional maupun regional, serta melakukan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan standarisasi dalam penyelenggaraan statistik. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa statistik penting artinya bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam pembangunan nasional. Hal tersebut juga tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024.

Data yang berkualitas menunjang kebijakan dalam mewujudkan ketahanan ekonomi nasional. Dalam hal ini, data yang berkualitas juga menjadi bagian dari perbaikan tata kelola pemerintahan. Kebijakan yang berkualitas dan tepat sasaran

bersumber dari data dan informasi berkualitas. Selanjutnya, BPS sebagai penyedia data dituntut untuk meningkatkan kualitas data statistik yang akan digunakan untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik berupaya untuk menyajikan data dan informasi statistik yang berkualitas demi terwujudnya statistik dasar yang berkualitas dan Sistem Statistik Nasional (SSN) yang handal. Data dan informasi statistik yang berkualitas sangat dibutuhkan baik oleh pihak internal BPS maupun pihak eksternal seperti pemerintah pusat (kementerian dan lembaga pemerintah non-kementerian) maupun pemerintah daerah untuk pengambilan keputusan yang efektif dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Sektor swasta juga memerlukan data dan informasi statistik yang berkualitas untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang lingkungan makro guna perencanaan bisnis. Demikian pula dengan lembaga internasional yang menggunakan data untuk memperoleh gambaran kondisi ekonomi dan sosial yang akurat di Indonesia.

Beberapa indikator strategis nasional yang digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan nasional berasal dari DAPS. Hal ini menunjukkan bahwa peran DAPS semakin besar dalam perencanaan pembangunan. Adapun beberapa indikator statistik dan kegiatan DAPS yang dijadikan dasar perencanaan antara lain:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dihasilkan setiap tahun digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).
2. Penyediaan 136 indikator SDGs dari 319 indikator diperlukan untuk perencanaan di berbagai bidang pembangunan.
3. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menjadi rujukan pencapaian kesetaraan gender di setiap wilayah.
4. Indeks Kemahalan Wilayah (IKW) disusun BPS bekerjasama dengan KemenPAN RB. DAPS memberikan sumbangsih dalam penyediaan data daya beli. IKW dapat menggambarkan tingkat kemahalan barang dan jasa di suatu wilayah. Tujuannya sebagai dasar penghitungan untuk membayar Tunjangan Kemahalan kepada PNS berdasarkan indeks harga yang berlaku di daerah masing-masing.

Selain penyediaan data dan indikator yang telah dijadikan sebagai dasar perencanaan pembangunan di berbagai bidang, DAPS juga memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai jenis statistik untuk perencanaan pembangunan maupun untuk pengembangan kualitas statistik di internal BPS. Pemanfaatan Big Data dan Small Area Estimation (SAE) merupakan salah satu upaya dalam mendukung penyediaan data statistik dengan sumber data dan metode yang mutakhir secara cepat, efisien dan efektif untuk mendukung perencanaan. Oleh

sebab itu, tujuan pertama DAPS adalah menyediakan data dan informasi statistik untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan statistik dan perencanaan pembangunan.

Dalam mewujudkan data statistik yang memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diperlukan kolaborasi, integrasi, dan standarisasi dalam penyediaan statistik dasar maupun dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN). Peran BPS sebagai pembina data dalam Peraturan Presiden No 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia semakin terlihat. Sebagai pusat analisis dan pengembangan statistik, DAPS memiliki kontribusi dalam mewujudkan satu data Indonesia dan memberikan asistensi dalam pengembangan statistik bagi kementerian, lembaga, dinas maupun instansi lainnya.

Bagi pihak internal BPS, integrasi, kolaborasi dan standarisasi juga sangat penting mengingat DAPS merupakan pusat analisis dan pengembangan statistik yang berfungsi untuk melakukan kajian-kajian guna membantu pihak internal BPS untuk menghasilkan data dan informasi yang berkualitas. Sebagai contoh, kajian SAE dapat membantu dalam melakukan estimasi parameter bagi wilayah terkecil. Upaya ini dilakukan untuk efisiensi penyelenggaraan survei. Selanjutnya, pemanfaatan Big Data dapat membantu dalam menghasilkan official statistics. Kegiatan penjaminan kualitas, melalui pengukuran kualitas dan quality gates, juga sangat perlu dilakukan untuk meminimalisir Non-Sampling Error survei atau sensus yang dilakukan oleh BPS.

Selanjutnya, pelayanan prima juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyediaan statistik dasar dan penyelenggaraan SSN. Berbagai kajian tentang *Small Area Estimation*, *Seasonal Adjustment*, pemanfaatan Big Data, dan kegiatan pengembangan statistik lainnya telah menjadi rujukan perstatistikan di internal BPS maupun eksternal. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan SAE, DAPS bekerjasama dengan direktorat terkait telah membantu Bappenas dalam mewujudkan Metropolitan Statistical Area (MSA). Selain itu, DAPS sering menjadi rujukan dalam penyusunan indeks komposit untuk menyusun indikator capaian atau evaluasi pembangunan di berbagai kementerian. Di tingkat internal, kajian *Seasonal Adjustment* dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan statistik dasar lainnya yang dihasilkan oleh BPS. Oleh sebab itu, pelayanan prima bagi pihak internal dan eksternal juga menjadi tujuan DAPS.

Dalam mewujudkan tujuan-tujuan di atas, penguatan tata kelola kelembagaan dan reformasi birokrasi sangat diperlukan. Membangun insan statistik yang unggul dan adaptif berlandaskan nilai profesionalisme, berintegritas dan amanah untuk kemajuan perstatistikan juga menjadi agenda penting bagi DAPS.

Oleh sebab itu, tujuan DAPS antara lain:

1. Menyediakan data dan kajian statistik yang berkualitas.

2. Meningkatkan pelayanan prima dalam analisis dan pengembangan statistik.

### 2.3 Indikator Kinerja Utama

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, DAPS menetapkan Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

**Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, 2020-2024**

Tujuan dan Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
T1: Menyediakan data dan kajian statistik yang berkualitas SS1.1: Meningkatnya pemanfaatan data dan hasil kajian pengembangan statistik	Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang terbit tepat waktu	Persen	100	100	100	100	100
	Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang memiliki ISSN/ISBN	Persen	55	58	62	65	68
	Jumlah indikator analisis dan pengembangan statistik yang di rilis tepat waktu	Indikator	4	4	4	4	4
	Jumlah kegiatan statistik di <i>Subject Matter</i> yang telah melaksanakan kegiatan Pengukuran Kualitas secara mandiri	Aktivitas	6	7	7	7	8
T2: Meningkatkan pelayanan prima dalam analisis dan pengembangan statistik SS2.1: Menguatnya statistik sektoral K/L/D/I	Jumlah aktivitas pembinaan analisis dan pengembangan statistik yang dilakukan untuk K/L/D/I	Aktivitas	-	2	3	4	5

## 2.4 Rencana Kinerja Tahunan 2020

Rencana Kinerja Tahunan DAPS mengacu kepada Renstra BPS tahun 2020-2024. DAPS menyusun program kegiatan statistik untuk tahun 2020 yang terdiri dari Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik (PPIS). Adapun kegiatan dan *output* yang ditetapkan pada tahun anggaran 2020 adalah:

1. Penghitungan Indeks Pembangunan Manusia
2. Analisis Isu Terkini
3. Penyusunan Indeks Ketimpangan Gender
4. Forum Masyarakat Statistik
5. Survei *Self Assessment*
6. Penyusunan *Handbook* BPS-QAF
7. Kajian *Small Area Estimation* (SAE)
8. Penjaminan Kualitas Sensus Penduduk 2020 (PK SP2020)
9. Penyempurnaan dan Pengembangan Indikator Statistik Sosial
10. Penyempurnaan dan Pengembangan Indikator Statistik Ekonomi
11. Pengembangan Model Statistik
12. Penyempurnaan dan Pengembangan Indikator SDGs (*Sustainable Development Goals*)

Jika dilihat menurut fungsinya, DAPS mempunyai tugas menyelenggarakan analisis statistik, melakukan konsistensi statistik, mengembangkan indikator statistik, dan melakukan pengembangan model statistik. Kegiatan analisis menghasilkan analisis dan kajian terkait dengan statistik sosial, ekonomi, dan lintas sektor. Kegiatan analisis statistik meliputi penghitungan Indeks Pembangunan Manusia, Analisis Isu Terkini, dan penyusunan Indeks Ketimpangan Gender. Sementara itu, kegiatan kajian yang dilakukan meliputi penyusunan *Leading Economic Indicators* dan *Misery Index*. Perencanaan anggaran untuk kedua kajian tersebut terintegrasi dengan kegiatan Analisis Isu Terkini.

Dalam kajian konsistensi statistik, DAPS terus mengupayakan peningkatan kualitas data dari kegiatan statistik yang dilaksanakan. Pada tahun 2020 telah dilakukan pengukuran kualitas melalui SIQAF (*Sistem Informasi Quality Assurance Framework*) pada 6 kegiatan survei yang dilaksanakan di BPS. Dua survei di Bidang Sosial yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei lain yang juga dilakukan pengukurannya adalah Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur (STPIM), Survei Harga Konsumen (SHK), Survei Ubinan Tanaman Pangan dan Survei Konstruksi Triwulanan yang baru mulai dilaksanakan pada Tahun 2020 ini. Output dari kegiatan ini berupa Publikasi Hasil Pengukuran Kualitas 2020 untuk masing-masing survei tersebut.

Untuk kegiatan pemodelan statistik, mulai tahun 2020 difokuskan pada pengembangan *big data* guna mendukung kegiatan statistik yang dibedakan ke dalam dua kegiatan yaitu kajian pengembangan *big data* dalam mendukung kegiatan statistik Sosial dan statistik Ekonomi. Kajian *big data* dalam mendukung kegiatan statistik sosial meliputi pemanfaatan *big data* untuk mendukung data ketenagakerjaan, mobilitas masyarakat di masa pandemi, dampak pandemi terhadap kondisi penerbangan di Indonesia dan indeks kualitas udara di seluruh provinsi di Indonesia selama masa pandemi. Sedangkan pengembangan *big data* dalam mendukung kegiatan statistik ekonomi meliputi kondisi perdagangan online di masa pandemi, statistik akomodasi dengan memanfaatkan *big data*, gambaran bisnis properti di masa pandemi dan kondisi otomotif di masa pandemi.

Sedangkan dalam hal penyusunan dan pengembangan indikator statistik, kajian indikator terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) terus menerus dikembangkan. Identifikasi sejumlah indikator *SDGs* yang bisa dihasilkan Indonesia disajikan dalam publikasi. Kajian *Small Area Estimation* (SAE) juga dilakukan dalam rangka penyediaan indikator *SDGs* level kabupaten/kota.

Selain itu, dalam rangka tersedianya analisis dan pengembangan statistik yang berkualitas, DAPS ikut berperan aktif dalam Forum Masyarakat Statistik (FMS). FMS merupakan wadah nonstruktural dan independen yang keanggotaannya terdiri dari unsur pemerintah, pakar, praktisi, dan tokoh masyarakat. Fungsi dan peran FMS adalah memberikan saran dan pertimbangan secara berkala atau sewaktu-waktu tentang berbagai aspek di bidang statistik baik diminta maupun tidak, kepada Kepala BPS. Output dari kegiatan FMS adalah Buletin Ringkas “*Statistical & Policy Brief*” Edisi 15 (Agustus); dan Buletin Ringkas “*Statistical & Policy Brief*” Edisi 16 (Desember); dan Laporan Tahunan FMS 2020.

Pada Tahun 2020 adalah tahun dilaksanakannya kegiatan Sensus Penduduk 2020 (SP2020). Untuk mengawal kegiatan SP2020 berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang akurat, maka dilakukan kegiatan Penjaminan Kualitas (PK) SP2020 yang merupakan sistem peringatan dini (*early warning system*) jika ditemukan indikasi kesalahan pada awal pelaksanaan SP2020.

## **2.5 Penetapan Kinerja Tahun 2020**

Selama tahun 2020 telah ditetapkan target yang harus dipenuhi oleh satuan kerja yang menjadi ukuran keberhasilan dalam memenuhi tugas sebagai lembaga pemerintahan. Penetapan kinerja yang menjadi tanggung jawab kepala satuan kerja terdapat pada tabel berikut. Target yang dicanangkan menjadi tolok ukur Indikator Kinerja yang dievaluasi pada akhir tahun yakni dengan membandingkan capaian atau realisasi sampai dengan akhir tahun terhadap target.



Tabel 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Sasaran	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
<b>Tujuan 1: Menyediakan data dan kajian statistik yang berkualitas</b>		
Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang terbit tepat waktu	Persen	100
Persen Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang memiliki ISSN/ISBN	Persen	55
Jumlah indikator analisis dan pengembangan statistik yang dirilis tepat waktu	Indikator	4
Jumlah kegiatan statistik di <i>Subject Matter</i> yang telah melaksanakan kegiatan Pengukuran Kualitas secara mandiri	Aktivitas	6
<b>Tujuan 2: Meningkatkan pelayanan prima dalam analisis dan pengembangan statistik</b>		
Jumlah aktivitas pembinaan analisis dan pengembangan statistik yang dilakukan untuk K/L/D/I	Aktivitas	-

Perjanjian Kinerja 2020 tersebut mengikuti Renstra DAPS 2020-2024 yang telah dirancang pada awal tahun 2020. Adapun penetapan target didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Kesesuaian dengan target Renstra Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik dan Renstra BPS.
2. Ketercapaian target pada periode sebelumnya. Misalnya target indikator jumlah kegiatan statistik di *Subject Matter* yang telah melaksanakan kegiatan Pengukuran Kualitas secara mandiri tahun 2020 ditetapkan sebanyak 6 aktivitas. Indikator ini ditargetkan meningkat minimal 1 aktivitas setiap tahunnya. Artinya, setiap tahun direncanakan akan bertambah satu aktivitas statistik yang dilakukan pengukuran kualitasnya secara mandiri oleh subject matter sebagai wujud pembinaan DAPS terhadap subject matter di BPS dalam mewujudkan data yang berkualitas. Hal ini juga berlaku untuk indikator persentase publikasi/Laporan analisis dan pengembangan statistik yang memiliki ISSN/ISBN. Setiap tahun ditargetkan ada penambahan jumlah publikasi yang dirilis untuk publik dan memiliki ISSN/ISBN. Pada tahun 2020 ditetapkan sebanyak 55 persen publikasi.

3. Ketersediaan anggaran. Hal ini berlaku untuk target aktivitas pembinaan. Anggaran pembinaan statistik sektoral bagi Kementerian/Lembaga/Dinas/Instansi (K/L/D/I) baru tersedia di tahun 2021. Aktivitas ini akan terus dilakukan hingga beberapa tahun mendatang seperti tercantum pada Renstra BPS 2020-2024.

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja BPS merupakan perwujudan kewajiban BPS untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi BPS dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan selama satu tahun melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

Pada bagian ini disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Selain itu dilaporkan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan tupoksi atau tugas-tugas lainnya, termasuk tentang capaian indikator kinerja.

#### **3.1 Analisis Pencapaian Kinerja Tahun 2020**

##### **TUJUAN 1**

Menyediakan data dan kajian statistik yang berkualitas.

##### **Pencapaian Tujuan ini:**

Pada tahun 2020 Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik telah menghasilkan beberapa kajian, baik yang tertuang dalam publikasi maupun laporan. Beberapa publikasi terbit tahunan dan bulanan. Publikasi yang terbit bulanan adalah Indikator Ekonomi. Sedangkan publikasi rutin tahunan diantaranya:

- a. Indeks Pembangunan Manusia 2019
- b. Analisis Isu Terkini 2020
- c. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020
- d. Laporan Perekonomian Indonesia 2020
- e. Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2020
- f. Laporan Tahunan dan Buletin Ringkas *Statistical and Policy Brief* FMS

Selain itu, DAPS menghasilkan publikasi rutin namun mengangkat tema berbeda setiap tahunnya, diantaranya Laporan Hasil Pengukuran Kualitas untuk masing-masing survei, yaitu Susenas, Sakernas, STPIM, SHK, Survei Ubinan Tanaman Pangan dan Survei Konstruksi Triwulanan. Sedangkan Laporan *Indepth Study Quality Gates* pada Tahun 2020 terdiri dari Laporan *Indepth Study Quality Gates* (Lanjutan) Survei Ubinan Tanaman Pangan dan Laporan *Indepth Study Quality Gates* Survei Konstruksi Triwulanan. Sedangkan Laporan Hasil Kajian SAE adalah Penerapan Metode *Small Area Estimation with Measurement Error* (SAE ME) dalam Penghitungan Indikator Strategis BPS Tahun 2020.

Publikasi lain yang tidak rutin, namun dilakukan setiap ada sensus adalah kegiatan Penjaminan Kualitas SP2020, yang pada Tahun 2020 menghasilkan Laporan Hasil Penjaminan Kualitas Sensus Penduduk 2020.

Pada tahun 2020, DAPS juga menghasilkan publikasi yang bersifat kajian. *Leading Economic Indicators* dan *Misery Index* merupakan kajian awal yang dilaksanakan mulai tahun 2020. Kedua kajian ini menggantikan kegiatan penyusunan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang discontinue pada tahun 2020. Publikasi Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) merupakan kajian lanjutan yang juga dilaksanakan pada tahun 2020. Publikasi tersebut menggunakan metode yang sama dengan metode pada kajian tahun sebelumnya. Namun, angka IKG dalam kajian tersebut khususnya IKG tingkat kabupaten/kota belum dapat digunakan untuk dasar pengambilan kebijakan karena belum dilakukan pengecekan konsistensi data di seluruh kabupaten/kota. Pengecekan baru dilakukan di Jawa Barat dan hanya di beberapa kabupaten/kota.

DAPS juga melakukan publikasi yang bersifat *ad hoc* sebagai bagian dari kegiatan pengembangan indikator dan penyediaan informasi untuk merespon isu terkini, khususnya terkait dengan dampak COVID-19. Sejumlah publikasi yang berhasil disusun, antara lain:

1. Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 2020
2. Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19
3. Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha
4. Analisis Big Data Di Tengah Masa Adaptasi Kebiasaan Baru
5. Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19 2020
6. Analisis Isu Terkini 2020 yang menampilkan beberapa isu dampak Covid-19 terhadap ketimpangan gender, usaha informal, kewirausahaan, dan perdagangan luar negeri.

**Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Tujuan 1 (Menyediakan Data dan Kajian Statistik yang Berkualitas), 2019 & 2020**

Indikator Kinerja	Satuan	2019			2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Sasaran Strategis 1.1:</b> Meningkatnya pemanfaatan data dan hasil kajian pengembangan statistik							
Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang terbit tepat waktu	Persen	100	100	100,00	100	100	100,00
Persen Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang memiliki ISSN/ISBN	Persen	-	-	-	55,00	55,56	101,02
Jumlah indikator analisis dan pengembangan statistik yang dirilis tepat waktu	Indikator	4	4	100,00	4	4	100,00
Jumlah kegiatan statistik di <i>Subject Matter</i> yang telah melaksanakan kegiatan Pengukuran Kualitas secara mandiri	Aktivitas	5	5	100,00	6	6	100,00

Secara umum pencapaian kinerja dan akuntabilitas DAPS dari tabel di atas menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup nyata. Rata-rata pencapaian kinerja sasaran adalah 100,25 persen selama tahun 2020. Tingkat pencapaian kinerja tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan DAPS telah sesuai program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan sekaligus telah mampu memenuhi misi BPS.

Jika dibandingkan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya terlihat bahwa keduanya telah mencapai angka 100 persen. Namun dari sisi jumlah output terjadi peningkatan, antara lain jumlah publikasi yang memiliki ISSN/ISBN dan aktivitas statistik di *subject matter* yang telah melaksanakan pengukuran kualitas secara mandiri. Pada tahun 2020, publikasi yang memiliki ISSN/ISBN bertambah 7 publikasi yaitu hasil kajian Big Data dan Hasil Survei Dampak COVID-19. Sementara penambahan aktivitas statistik di *subject matter* yang telah melaksanakan pengukuran kualitas secara mandiri terjadi pada survei Konstruksi Triwulanan. Kegiatan tersebut menambah daftar aktivitas statistik yang ditargetkan di tahun 2019, yaitu: Susenas, SAK, STPIM, IHK, Ubinan.

Tidak hanya terjadi peningkatan kuantitas laporan/publikasi, namun secara kualitas, output kegiatan DAPS juga semakin berkualitas. Hal ini dapat tercermin dari berbagai prestasi yang diterima pada Penghargaan Diseminasi Terbaik 2020. Unit kerja di DAPS memperoleh peringkat satu dan dua pada kategori Publikasi Tepat Waktu dan Publikasi Sesuai Standarisasi. Selain itu, pemanfaatan publikasi DAPS juga sangat baik. Hal ini tercermin dari daftar publikasi 2020 berdasarkan hit tertinggi didominasi oleh publikasi DAPS. Rincian prestasi dan pencapaian ini dapat dilihat pada Sub Bab Prestasi dan Potensi.

Capaian lain yang telah diperoleh DAPS adalah rilis data IPM yang tepat waktu bahkan mengalami percepatan rilis dari tahun sebelumnya. Adapun target indikator yang dirilis pada penghitungan IPM adalah: harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita yang disesuaikan dan IPM. Keempat indikator tersebut telah di rilis pada tanggal 17 Februari 2020. Sedangkan pada tahun 2019, indikator tersebut dirilis 15 April 2019. Prestasi lainnya yang diraih terkait data IPM adalah percepatan rilis data sesuai tahun berjalan, pada tahun 2020 indikator IPM dan komponen penyusunnya juga dirilis 15 Desember 2020 dengan menampilkan data 2020. Pada periode sebelumnya, data yang dirilis adalah kondisi tahun sebelumnya. Misalnya pada tahun 2019, data IPM yang dirilis adalah data kondisi tahun 2018.

## **TUJUAN 2**

Meningkatkan pelayanan prima dalam analisis dan pengembangan statistik

### **Pencapaian Tujuan ini:**

Sesuai dengan bahasan sebelumnya, bahwa tujuan meningkatkan pelayanan prima dalam analisis dan pengembangan statistik bagi K/L/D/I baru disusun di Renstra DAPS 2020-2024, sehingga indikator ini tidak ada di tahun 2019. Selain itu, anggaran pembinaan baru mulai direncanakan di tahun 2021. Oleh sebab itu, pencapaian kinerja dan akuntabilitas DAPS sesuai dengan tujuan 2 belum bisa dinilai karena pada tahun 2020 kegiatan pembinaan belum ditargetkan. Meski

demikian, kegiatan pembinaan sudah mulai dilakukan inisiasi kepada beberapa kementerian.

**Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Tujuan 2 (Meningkatkan Pelayanan Prima dalam Analisis dan Pengembangan Statistik), 2019 & 2020**

Indikator Kinerja	Satuan	2019			2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persen Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang memiliki ISSN/ISBN	Persen						
Sasaran Strategis 2.1: Menguatnya statistik sektoral K/L/D/I							
Jumlah aktivitas pembinaan analisis dan pengembangan statistik yang dilakukan untuk K/L/D/I	Aktivitas	-	-	-	-	-	-

### 3.2 Pencapaian Kinerja Tahun 2020 Dibandingkan Target Jangka Menengah

Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024 sebagai periode akhir Renstra DAPS 2020-2024, maka setiap indikator kinerja optimis dapat dicapai sesuai dengan target jangka menengah (2024). DAPS senantiasa berusaha untuk menghasilkan kualitas output, baik data maupun publikasi/laporan. Setiap tahun ditargetkan ada penambahan jumlah publikasi yang dapat diakses oleh publik. Beberapa laporan yang bersifat kajian pengembangan statistik dapat diterbitkan dan dimanfaatkan oleh khalayak umum sebagai bahan referensi statistik.

Pada tahun 2020, BPS telah melakukan percepatan rilis data IPM dan komponennya. Pada tahun ini BPS merilis data IPM dan komponennya dua kali setahun, yaitu IPM tahun 2019 dan 2020. BPS khususnya DAPS terus berupaya meningkatkan kualitas data dan indikator statistik yang dihasilkan, baik dari sisi ketepatan waktu dan dengan meningkatkan kualitas proses bisnis yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan percepatan rilis data IPM tanpa menurunkan kualitas penyelenggaraannya. Dari waktu ke waktu, proses penghitungan IPM semakin baik, kegiatan rekonsiliasi dilakukan dengan melibatkan Tim analisis di provinsi. Kedepannya, DAPS merencanakan agar kegiatan rekonsiliasi juga dapat

dilakukan di BPS provinsi untuk meningkatkan kualitas data pada tingkat kabupaten/kota. Sehingga tidak hanya aspek ketepatan waktu rilis yang menjadi target tetapi kualitas data yang semakin baik dengan proses yang lebih melibatkan banyak pihak dalam menghasilkan data.

DAPS juga senantiasa berusaha untuk mendukung BPS dalam meningkatkan kualitas data yang dihasilkan. Kegiatan pengukuran kualitas terus menerus disosialisasikan kepada subject matter penyelenggara survei/sensus. Hal ini agar data yang dihasilkan oleh BPS semakin meningkat kualitasnya baik dari sisi ketepatan waktu, keakuratan, keterbandingan, relevansi, keandalan, dan kemudahan dalam interpretasi hasilnya. Sejak tahun 2015, kegiatan pengukuran kualitas secara mandiri oleh subject matter sudah mulai dilakukan, setiap tahun bertambah satu aktivitas. Target ini selalu tercapai setiap tahun, sehingga di tahun 2024 optimis target indikator ini juga dapat terwujud. Pada tahun 2024, ditargetkan sudah ada 10 aktivitas statistik di *subject matter* yang telah melaksanakan kegiatan pengukuran kualitas secara mandiri.

Sementara itu, untuk aktivitas pembinaan kepada K/L/D/I juga diharapkan terus menerus dilakukan. Strategi yang senantiasa dilakukan DAPS untuk mewujudkan target jangka menengah adalah:

1. Meningkatkan intensitas komunikasi dengan pihak terkait
2. Meningkatkan kapasitas internal BPS sebagai pembina Sistem Statistik Nasional
3. Memberdayakan jabatan fungsional untuk memperkuat statistik sektoral
4. Sosialisasi standar yang digunakan dalam kegiatan analisis dan pengembangan statistik
5. Memberikan asistensi dalam pengembangan indikator statistik bagi K/L/D/I
6. Memberikan asistensi dalam analisis statistik bagi K/L/D/I
7. Memberikan asistensi dalam penjaminan kualitas data sektoral bagi K/L/D/I
8. Memberikan asistensi dalam pemanfaatan *Big Data* bagi K/L/D/I



**Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Dibandingkan Target Jangka Menengah**

Indikator Kinerja	Satuan	2020		Target 2024
		Target	Realisasi (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Sasaran Strategis 1.1:</b> Meningkatkan pemanfaatan data dan hasil kajian pengembangan statistic				
Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang terbit tepat waktu	Persen	100,00	100,00	100
Persen Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang memiliki ISSN/ISBN	Persen	55,00	55,56	68
Jumlah indikator analisis dan pengembangan statistik yang dirilis tepat waktu	Indikator	4	4	4
Jumlah kegiatan statistik di <i>Subject Matter</i> yang telah melaksanakan kegiatan Pengukuran Kualitas secara mandiri	Aktivitas	6	6	10
<b>Sasaran Strategis 2.1:</b> Menguatnya statistik sektoral K/L/D/I				
Jumlah aktivitas pembinaan analisis dan pengembangan statistik yang dilakukan untuk K/L/D/I	Aktivitas	-	-	5

### 3.3 Upaya Efisiensi

Upaya efisiensi yang dilakukan DAPS selama tahun 2020 diantaranya dalam hal penggunaan anggaran. Dengan adanya pandemi COVID-19, telah terjadi dua kali penyesuaian anggaran. POK kegiatan PPIS Pengembangan dan Analisis Statistik pada awal tahun tercatat sebesar Rp4.588.699.000. Selanjutnya, pada pertengahan tahun (bulan Juli 2020) tercatat menjadi 3.419.013.000. Di

triwulan IV, efisiensi anggaran terus dilakukan. POK akhir tahun menjadi Rp1.660.203.000 dengan mengurangi sejumlah kegiatan perjalanan dinas luar kota dan paket meeting.

Dalam hal efisiensi anggaran, pada tahun 2020 kegiatan Rekonsiliasi IPM diintegrasikan dengan kegiatan Workshop Inkesra Tematik. Semula kedua kegiatan direncanakan dengan jadwal yang berbeda. Dalam rangka efisiensi, kedua kegiatan tersebut diintegrasikan dengan tidak merubah tujuan dan output yang diharapkan dari kegiatan. Dengan adanya integrasi tersebut, terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp. 239 juta.

**Tabel 7. Nilai Efisiensi Anggaran Integrasi Kegiatan Rekonsiliasi IPM dan Workshop Inkesra Tematik, 2020**

<b>Akun Belanja/ Rincian Belanja</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Anggaran</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
<b>Anggaran Sebelum Integrasi Kegiatan</b>				
<b>Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota</b>				<b>870.838.000</b>
Workshop pembinaan inkesra tematik (Paket Fullboard )	239	O-H	822.000	181.590.000
Workshop pembinaan inkesra tematik (Uang Harian Fullboard)	60	O-H	150.000	253.829.000
Perjalanan dalam rangka rekonsiliasi IPM	239	O-H	759.791	181.590.000
Rekonsiliasi IPM	60	O-P	4.230.483	253.829.000
<b>Anggaran Setelah Integrasi Kegiatan</b>				
<b>Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota</b>				<b>632.075.000</b>
Fullboard rekonsiliasi IPM dan workshop inkesra tematik	423	O-H	765.405	323.766.000
Perjalanan rekonsiliasi IPM dan workshop inkesra tematik	96	O-P	3.211.553	308.309.000
<b>Nilai Penghematan Anggaran</b>				<b>238.763.000</b>

### 3.4 Permasalahan dan Kendala Utama

Meskipun capaian kinerja DAPS semakin membaik dari tahun sebelumnya, masih terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi. Hal ini tidak terlalu menghambat sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, namun perlu dicarikan solusi agar kinerja lebih optimal. Kendala tersebut di antaranya adalah:

1. Beberapa kegiatan tergantung pada data yang dihasilkan oleh instansi lain (data sekunder) atau dari unit kerja lain sehingga mempengaruhi jadwal terbit.
2. Tuntutan untuk menghitung indikator pada level estimasi yang lebih kecil belum dapat terpenuhi karena masih membutuhkan pembahasan secara lebih mendalam.
3. Keberadaan tugas tambahan/*ad hoc* yang memerlukan sumber daya dalam jumlah besar, khususnya dari sisi SDM dan waktu pengerjaan, menyebabkan perlunya penyesuaian rencana kerja. Untuk mendukung kelancaran pekerjaan, analisis beban kerja juga perlu menjadi pertimbangan dalam pemberian tambahan tugas dan pendistribusian pekerjaan. Tujuannya agar pelaksanaan tugas tetap dapat berjalan dengan seimbang dan juga tidak menumpuk di pihak/pegawai/unit tertentu. Keberhasilan pelaksanaan tugas tambahan tersebut juga bertumpu pada perencanaan kegiatan yang baik dan dukungan penuh dari pimpinan.

### 3.5 Prestasi dan Potensi

Meskipun masih mengalami beberapa kendala dalam pencapaian kinerja di tahun 2020, DAPS mampu menoreh berbagai prestasi. Selama tahun 2020, berikut adalah prestasi yang telah diraih:

1. Subdit Indikator Statistik meraih Peringkat 1 Kategori Publikasi Sesuai Standarisasi dalam Penghargaan Diseminasi Terbaik 2020
2. Subdit Analisis Statistik meraih Peringkat 1 Kategori Tepat Waktu Rilis Publikasi dalam Penghargaan Diseminasi Terbaik 2020
3. Subdit Indikator Statistik meraih Peringkat 1 Kategori Tepat Waktu Rilis Publikasi dalam Penghargaan Diseminasi Terbaik 2020

Selain itu, data dan publikasi yang dihasilkan oleh DAPS termasuk dalam output yang banyak dicari oleh pengguna data yang mengunjungi laman [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Sampai dengan tanggal 10 Februari 2021, tercatat bahwa:

1. Berdasarkan banyaknya pengunjung website yang membuka konten publikasi pada tahun 2020, sejumlah publikasi DAPS menempati posisi 20 teratas diantaranya: Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 2020 (Ranking 2), Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap

Pelaku Usaha (Ranking 5), Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Ranking 6), Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19 2020 (Ranking 7), Laporan Perekonomian Indonesia 2020 (Ranking 8).

2. Berdasarkan banyaknya pengunjung website yang membuka konten publikasi yang terbit tahun 1990-2020, jumlah hit Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 2020 menempati urutan ke 19, atau masuk dalam daftar 20 publikasi dengan hit tertinggi dari ribuan publikasi yang ditampilkan di website BPS.
3. Berdasarkan banyaknya pengunjung website yang membuka konten tabel statis, jumlah hit subjek gender menempati urutan ke 16 dan subjek Indeks Pembangunan Manusia menempati urutan ke 21 dari total 44 subjek table statis. Sebagai informasi, sekitar 30 persen data pada subjek gender merupakan produk DAPS. Sedangkan subjek IPM, 80 persen merupakan produk DAPS.
4. Berdasarkan banyaknya pengunjung website yang membuka konten tabel dinamis, jumlah hit subjek gender menempati urutan ke 17 dan subjek Indeks Pembangunan Manusia menempati urutan ke 26 dari total 41 subjek table dinamis.

Tidak hanya prestasi, DAPS juga memiliki potensi dan peran yang penting di BPS. Peran ini semakin menguat dari waktu ke waktu. Sebagai pusat analisis dan pengembangan statistik, DAPS dituntut untuk memberikan kontribusi dalam melakukan berbagai kajian untuk menghasilkan *official statistics* yang lebih baik. Selama tahun 2020, DAPS telah melakukan berbagai kajian mulai dari persiapan hingga melakukan uji coba. Kajian-kajian tersebut sangat diperlukan oleh pihak internal BPS maupun eksternal. Pada tahun 2020, tercatat setidaknya ada 4 publikasi hasil kajian Big Data yang dihasilkan. Selain itu, kajian *Misery Index* dan *Leading Economic Indicator* juga menjadi kajian yang bermanfaat dalam menghasilkan data strategis lainnya.

Selain itu, kinerja DAPS juga sangat diperhitungkan dalam rangka mendukung visi BPS dalam menghasilkan data yang berkualitas. Salah satu kegiatan DAPS untuk menjaga kualitas data yang dihasilkan BPS adalah kegiatan Penjaminan Kualitas (PK) dan penerapan *Quality Gates*. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan di lapangan, baik yang disebabkan oleh pencacah maupun responden, sehingga kesalahan *Non-Sampling Error* dapat diminimalisir. Kesalahan *Non-Sampling Error* merupakan kesalahan yang terjadi di lapangan baik oleh petugas ataupun kesalahan responden. Melakukan monitoring dan menjaga kualitas data sekaligus sebagai *early warning* (deteksi awal) agar kesalahan yang mungkin terjadi dapat segera diperbaiki dan dicegah untuk menjaga agar data yang dihasilkan berkualitas.

Kegiatan DAPS tidak hanya mendukung bisnis proses dan output yang dihasilkan BPS tetapi juga memberikan kontribusi bagi pihak eksternal, baik Kementerian/Lembaga/Dinas ataupun Instansi lain (K/L/D/I). Berbagai jenis asistensi juga diberikan oleh personel DAPS terkait dengan analisis dan pengembangan statistik untuk pengembangan statistik sektoral. Asistensi tersebut diantaranya dalam hal melakukan analisis data, pengukuran indikator statistik melalui indeks komposit, pemanfaatan Big Data dan penggunaan SAE yang dibutuhkan oleh kementerian lain. Dengan kata lain, kepakaran dan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh personel DAPS menjadi potensi yang besar dalam mendukung posisi BPS sebagai pembina statistik sektoral disamping menjadi pendukung pihak internal BPS dalam menghasilkan data yang berkualitas.

### **3.6 Realisasi Anggaran Tahun 2020**

Berdasarkan alokasi anggaran BPS di DAPS tahun 2020, pagu dan realisasi anggaran Program Penyediaan dan Pelayanan Informasi Statistik terkait dengan Kegiatan Pengembangan dan Analisis Statistik adalah sebesar Rp3,09 miliar di awal tahun, namun karena terjadi efisiensi anggaran maka anggaran yang dapat digunakan sebesar Rp. 1,61 miliar. Dari sejumlah sisa anggaran tersebut penyerapan/realisasi anggaran hingga Desember 2020 sebesar Rp. 1,53 miliar (95,00 persen). Realisasi penyerapan anggaran tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya (94,25 persen). Hal ini terjadi karena banyak kegiatan di DAPS yang diintegrasikan. Selain itu, banyak kegiatan yang lebih mengedepankan penggunaan teknologi informasi untuk meminimalisir pertemuan fisik, sehingga terjadi efisiensi anggaran tanpa mengurangi output maupun kualitas yang dihasilkan.

Sementara itu, penyerapan tertinggi ada pada kegiatan Penyempurnaan dan pengembangan indikator statistik sosial, diikuti oleh kegiatan pengembangan indikator statistik ekonomi, Penyusunan handbook BPS-QAF, dan Penghitungan IPM. Penyerapan kegiatan tersebut melebihi 98,00 persen. Secara lebih rinci, realisasi penggunaan anggaran dapat terlihat dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Realisasi Anggaran Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik 2020

No	Kegiatan	Jumlah Anggaran (Rupiah)	Jumlah Realisasi (Rupiah)	Persentase Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2896	Pengembangan sistem informasi statistic	1.610.203.000	1.529.738.304	95,00
2.896.004	Publikasi/laporan analisis dan pengembangan statistik	898.130.000	787.538.336	87,69
052	Forum masyarakat statistik	297.487.000	281.205.464	94,53
054	Analisis isu terkini	38.392.000	35.575.600	92,66
100A	Survei self assessment	70.340.000	67.989.400	96,66
100B	Penyusunan SAE	125.900.000	113.701.374	90,31
101	Penyusunan handbook BPS-QAF	120.040.000	117.989.612	98,29
202	Penyempurnaan dan pengembangan indikator statistik social	21.758.000	21.550.000	99,04
203	Penyempurnaan dan pengembangan indikator statistik ekonomi	10.888.000	10.744.000	98,68
300	Pengembangan model statistik	163.325.000	138.782.886	84,97
2896.005	Publikasi/laporan indeks kesetaraan gender dan pemberdayaan gender yang terbit tepat waktu	20.670.000	17.880.000	86,50
930	Penyusunan indeks ketimpangan gender	20.670.000	17.880.000	86,50
2896.006	Publikasi/laporan indeks pembangunan manusia	718.853.000	706.432.490	98,27
053	Penghitungan IPM	718.853.000	706.432.490	98,27
2896.007	Publikasi/laporan indikator lintas sektor	22.550.000	17.887.478	79,32
200	Penyempurnaan dan pengembangan indikator SDGs (Sustainable Development Goal)	22.550.000	17.887.478	79,32

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Tinjauan Umum**

Hasil evaluasi atas pelaksanaan fungsi dan tugas DAPS menyimpulkan bahwa secara umum pencapaian kinerja dan akuntabilitas DAPS menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat nyata. Kesimpulan ini tercermin dari angka rata-rata pencapaian kinerja sasaran sebesar 100,25 persen selama tahun 2020. Tingkat pencapaian kinerja tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh DAPS telah sesuai dengan program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan sekaligus telah mampu memenuhi misi BPS. Untuk mempertahankan pencapaian kinerja tersebut, kegiatan yang bersifat *ad hoc* perlu diminimalisir, salah satunya adalah dengan lebih meningkatkan pembinaan dan kemandirian statistik sektoral di K/L/I/D.

Sementara itu, tingkat pencapaian penyerapan/realisasi anggaran di DAPS adalah sebesar 95,00 persen. Angka tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya karena adanya integrasi kegiatan dalam satu direktorat dan beberapa kegiatan dilakukan secara daring sehingga tidak membutuhkan anggaran sebesar yang dianggarkan di awal tahun. Sisa anggaran tersebut dimasukkan ke dalam anggaran penghematan. Disamping itu, perencanaan anggaran di awal tahun relatif lebih bagus dari tahun sebelumnya. Ke depan, untuk mencapai kinerja penganggaran yang lebih tinggi diperlukan koordinasi yang lebih baik.

### **4.2 Kesimpulan dan Tindak Lanjut**

Meskipun program kegiatan sudah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, namun masih memerlukan beberapa langkah perbaikan guna penyempurnaan, di antaranya adalah:

1. Perlunya koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi (KISI) antar unit-unit kerja BPS yang bertanggung jawab dalam kompilasi data sekunder yang bersumber dari instansi lain, sehingga mampu mendapatkan data yang diinginkan tepat waktu.
2. Guna menjamin kualitas publikasi yang dihasilkan, diharapkan subject matter penghasil data sudah menerapkan standar kualitas dan atau standar akurasi data.
3. Peningkatan level estimasi suatu indikator hingga wilayah yang lebih kecil memerlukan pembahasan melalui forum yang lebih besar dengan melibatkan para pakar, sehingga dapat diperoleh metodologi yang tepat dan hasil yang sah.

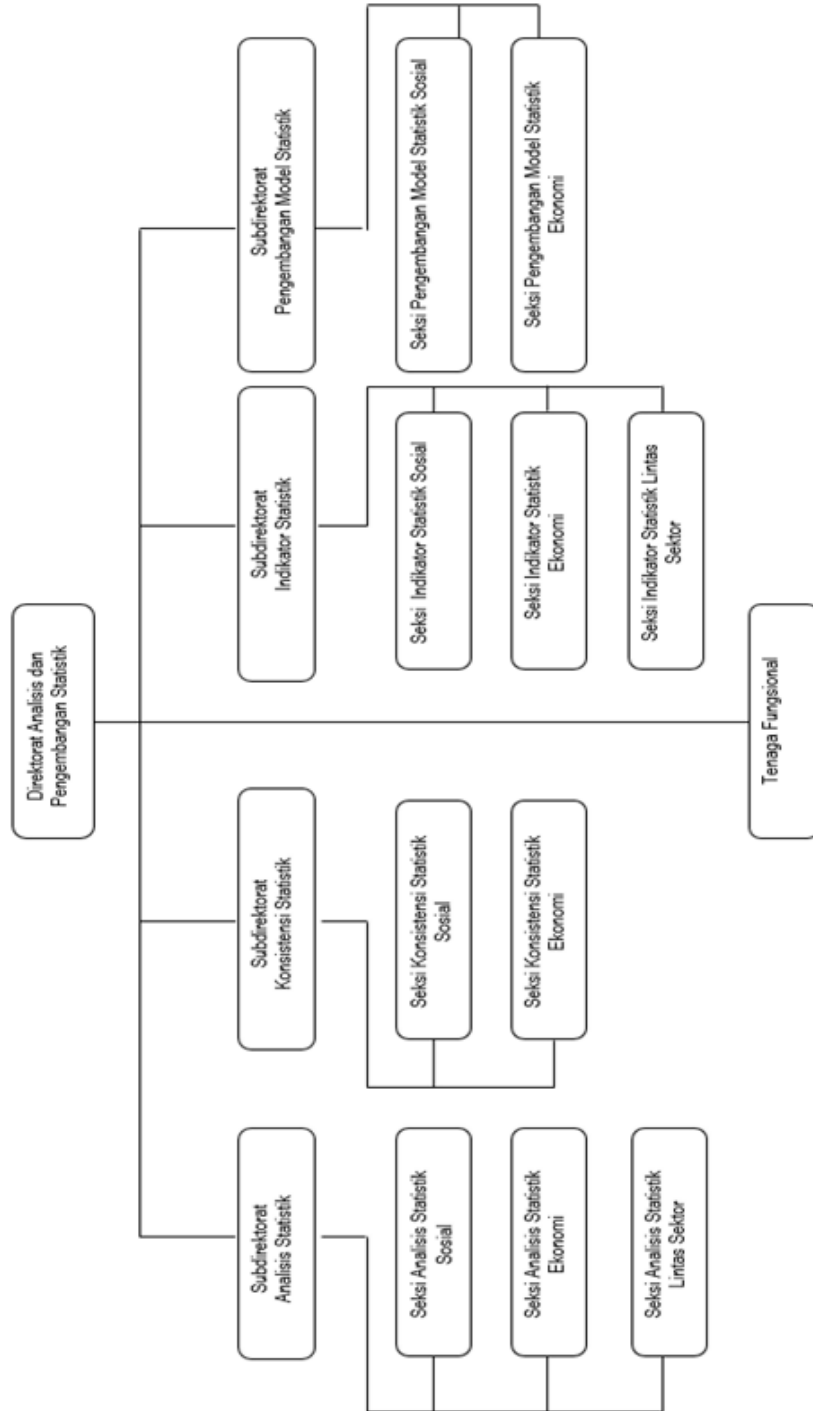
4. Pengembangan SDM melalui jalur akademis berupa penugasan pegawai untuk mengikuti tugas belajar pada jenjang S-1, S-2 maupun S-3 serta melalui jalur non-akademis berupa keikutsertaan pegawai dalam diklat, seminar, *workshop* dan kegiatan peningkatan kemampuan teknis masih perlu ditingkatkan guna pencapaian peningkatan mutu hasil analisis statistik lintas sektor, analisis konsistensi statistik, dan indikator statistik dan pengembangan model.
5. Penyusunan matriks beban kerja antar personil serta pemanfaatan kolaborasi perlu dilakukan sehingga beban kerja masing-masing SDM dapat terpetakan secara jelas. Dalam kasus adanya pekerjaan tambahan yang bersifat *ad hoc*, pekerjaan dapat diberikan kepada staf yang memiliki beban kerja lebih ringan dan sesuai dengan kapasitasnya.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK  
BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BPS NOMOR 7 TAHUN 2008



## Lampiran 2.

**CAPAIAN KINERJA TRIWULANAN TAHUN 2020  
DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK**

Sasaran	Satuan	Target	Realisasi				Capaian (%)
			Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Tujuan 1: Menyediakan data dan kajian statistik yang berkualitas</b>							
Persentase Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang terbit tepat waktu	Persen	100	9,75	24,39	43,90	100	100,00
Persen Publikasi/Laporan Analisis dan Pengembangan Statistik yang memiliki ISSN/ISBN*)	Persen	55	75,00	66,66	73,33	55,55	101,02
Jumlah indikator analisis dan pengembangan statistik yang dirilis tepat waktu	Indikator	4	4	4	4	4	100,00
Jumlah kegiatan statistik di <i>Subject Matter</i> yang telah melaksanakan kegiatan Pengukuran Kualitas secara mandiri	Aktivitas	6	5	5	5	6	100,00
<b>Tujuan 2: Meningkatkan pelayanan prima dalam analisis dan pengembangan statistik</b>							
Jumlah aktivitas pembinaan analisis dan pengembangan statistik yang dilakukan untuk K/L/D/I	Aktivitas	-	-	-	-	-	-
<b>Rata-rata capaian</b>							100,25

Catatan: \*) realisasi yang menurun disebabkan karena pada triwulan III semakin banyak laporan/publikasi yang dihasilkan namun untuk keperluan internal sehingga tidak memiliki ISSN/ISBN

## Lampiran 3.

## Publikasi/Laporan Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik Tahun 2020

No.	Nama Publikasi/Laporan	Jenis	Nomor ISSN/ISBN	Tanggal Rilis/Penyelesaian	Keterangan Rilis	Sumber Data/Informasi	Mayoritas Sumber data memiliki standar akurasi/terjamin kualitasnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Analisis Isu Terkini 2020	Publikasi	2745-6811	15 Desember 2020	Non-ARC	Susenas, Sakernas, trademap	Ya
2	Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender	Publikasi	978-602-438-354-1	23 November 2020	Non-ARC	Susenas, Sakernas, DPRD	Ya
3	Penghitungan Indeks Pembangunan Manusia 2019	Publikasi	2086-2369	28 Agustus 2020	ARC	Susenas, Sakernas, IHK	Ya
4	Indikator Ekonomi Januari 2020	Publikasi	0126-2319	31 Maret 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
5	Indikator Ekonomi Februari 2020	Publikasi	0126-2319	30 April 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
6	Indikator Ekonomi Maret 2020	Publikasi	0126-2319	29 Mei 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
7	Indikator Ekonomi April 2020	Publikasi	0126-2319	30 Juni 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
8	Indikator Ekonomi Mei 2020	Publikasi	0126-2319	31 Juli 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya

No.	Nama Publikasi/Laporan	Jenis	Nomor ISSN/ISBN	Tanggal Rilis/Penyelesaian	Keterangan Rilis	Sumber Data/Informasi	Mayoritas Sumber data memiliki standar akurasi/terjamin kualitasnya
9	Indikator Ekonomi Juni 2020	Publikasi	0126-2319	31 Agustus 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
10	Indikator Ekonomi Juli 2020	Publikasi	0126-2319	30 September 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
11	Indikator Ekonomi Agustus 2020	Publikasi	0126-2319	30 Oktober 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
12	Indikator Ekonomi September 2020	Publikasi	0126-2319	1 Desember 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
13	Indikator Ekonomi Oktober 2020	Publikasi	0126-2319	21 Desember 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
14	Indikator Ekonomi November 2020	Publikasi	0126-2319	31 Januari 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
15	Indikator Ekonomi Desember 2020	Publikasi	0126-2319	12 Maret 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
16	Laporan Perekonomian 2019	Publikasi	1858-0963	16 September 2020	ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
17	Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia	Publikasi	2745-6803	17 Desember 2020	Non-ARC	Kompilasi	Ya
18	Indikator Kesejahteraan	Publikasi	0215-4641	30 November 2020	ARC	Susenas sakernas	Ya

No.	Nama Publikasi/Laporan	Jenis	Nomor ISSN/ISBN	Tanggal Rilis/Penyelesaian	Keterangan Rilis	Sumber Data/Informasi	Mayoritas Sumber data memiliki standar akurasi/terjamin kualitasnya
	Rakyat 2020						
19	Kajian Big Data sebagai Pelengkap Data dan Informasi Statistik Sosial	Publikasi	978-602-438-400-5	21 Desember 2020	Non-ARC	Big data	Tidak
20	Kajian Big Data sebagai Pelengkap Data dan Informasi Statistik Ekonomi	Publikasi	978-602-438-384-8	21 Desember 2020	Non-ARC	Big data	Tidak
21	Analisis Big Data Di Tengah Masa Adaptasi Kebiasaan Baru	Publikasi	978-602-438-347-3	14 Agustus 2020	Non-ARC	Big data	Tidak
22	Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19 2020	Publikasi	978-602-438-342-8	1 Juni 2020	Non-ARC	Big data	Tidak
23	Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 2020	Publikasi	978-602-438-341-1	1 Juni 2020	Non-ARC	Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19	Tidak
24	Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19	Publikasi	978-602-438-352-7	28 September 2020	Non-ARC	Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19	Tidak
25	Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19	Publikasi	978-602-438-350-3	15 September 2020	Non-ARC	Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku	Tidak

No.	Nama Publikasi/Laporan	Jenis	Nomor ISSN/ISBN	Tanggal Rilis/Penyelesaian	Keterangan Rilis	Sumber Data/Informasi	Mayoritas Sumber data memiliki standar akurasi/terjamin kualitasnya
	Terhadap Pelaku Usaha					Usaha	
26	Laporan FMS Tahunan	Publikasi	-	15 Desember 2020	Non-ARC	Kompilasi resume setahun	Tidak
27	Buletin Ringkas FMS "Statistical & Policy Brief" Edisi Agustus	Publikasi	2303-0461	15 Desember 2020	Non-ARC	Kajian narasumber anggota FMS	Tidak
28	Buletin Ringkas FMS "Statistical & Policy Brief" Edisi Desember	Publikasi	2303-0461	15 Desember 2020	Non-ARC	Kajian narasumber anggota FMS	Tidak
29	Laporan Hasil Penjaminan Kualitas Sensus Penduduk 2020	Laporan	-	15 Desember 2020	Non-ARC	Laporan	-
30	Laporan Indepth Study Quality Gates (Lanjutan) Survei Ubinan Tanaman Pangan	Laporan	-	15 Desember 2020	Non-ARC	Laporan	-
31	Laporan Indepth Study Quality Gates Survei Konstruksi Triwulanan	Laporan	-	15 Desember 2020	Non-ARC	Laporan	-

No.	Nama Publikasi/Laporan	Jenis	Nomor ISSN/ISBN	Tanggal Rilis/Penyelesaian	Keterangan Rilis	Sumber Data/Informasi	Mayoritas Sumber data memiliki standar akurasi/terjamin kualitasnya
32	Laporan Hasil Kajian SAE: Penerapan Metode Small Area Estimation with Measurement Error (SAE ME) dalam Penghitungan Indikator Strategis BPS Tahun 2020	Laporan	-	30 Desember 2020	Non-ARC	Laporan	-
33	Laporan Hasil Pengukuran Kualitas Susenas	Laporan	-		Non-ARC	Laporan	-
34	Laporan Hasil Pengukuran Kualitas Sakernas	Laporan	-		Non-ARC	Laporan	-
35	Laporan Hasil Pengukuran Kualitas STPIM	Laporan	-		Non-ARC	Laporan	-
36	Laporan Hasil Pengukuran Kualitas SHK	Laporan	-		Non-ARC	Laporan	-
37	Laporan Hasil Pengukuran Kualitas Survei Ubinan Tanaman Pangan	Laporan	-	15 Desember 2020	Non-ARC	Laporan	Tidak

No.	Nama Publikasi/Laporan	Jenis	Nomor ISSN/ISBN	Tanggal Rilis/Penyelesaian	Keterangan Rilis	Sumber Data/Informasi	Mayoritas Sumber data memiliki standar akurasi/terjamin kualitasnya
38	Laporan Hasil Pengukuran Kualitas Survei Konstruksi Triwulanan	Laporan	-		Non-ARC	Laporan	-
39	Laporan Kajian <i>Misery Index</i> 2020	Laporan	-	21 Desember 2020	Non-ARC	Kompilasi data Sakernas BPS dan data luar BPS	Ya
40	Laporan Kajian Analisis Siklus Bisnis Perekonomian Indonesia 2020	Laporan	-	21 Desember 2020	Non-ARC	Kompilasi data BPS dan luar BPS	Ya
41	Policy Memo Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Global	Laporan	-	26 Mei 2020	Non-ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
42	Policy Memo Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia	Laporan	-	26 Mei 2020	Non-ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
43	Policy Memo Profil Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi	Laporan	-	26 Mei 2020	Non-ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya



No.	Nama Publikasi/Laporan	Jenis	Nomor ISSN/ISBN	Tanggal Rilis/Penyelesaian	Keterangan Rilis	Sumber Data/Informasi	Mayoritas Sumber data memiliki standar akurasi/terjamin kualitasnya
44	Policy Memo Dampak Covid-19 terhadap Pengangguran	Laporan	-	26 Mei 2020	Non-ARC	Kompilasi survei BPS dan data registrasi	Ya
45	Working Paper Surplus Beras dan Tantangan Peningkatan Produktivitas Usaha Padi Di Indonesia	Working Paper	-	31 Januari 2020	Non-ARC	Survei Subsektor Tanaman Pangan, SKTIR	Ya